

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Peneliti melakukan penelitian di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta beralamat di Kampus A UNJ, Jalan Rawamangun Muka, RT.10/RW 13, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13120.

2. Waktu

Waktu penelitian berlangsung selama 4 (tiga bulan), terhitung dari bulan Oktober 2019 sampai dengan bulan Januari 2020. Waktu tersebut dipilih karena peneliti menganggap waktu tersebut waktu yang efektif untuk melakukan penelitian dan peneliti juga diberikan kesempatan dari pihak sekolah untuk melakukan penelitian.

B. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknik yang digunakan oleh seorang peneliti untuk membantu menyelesaikan suatu penelitian dengan mengetahui langkah-langkah mengenai bagaimana suatu penelitian dilakukan. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian pendidikan adalah cara ilmiah

untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

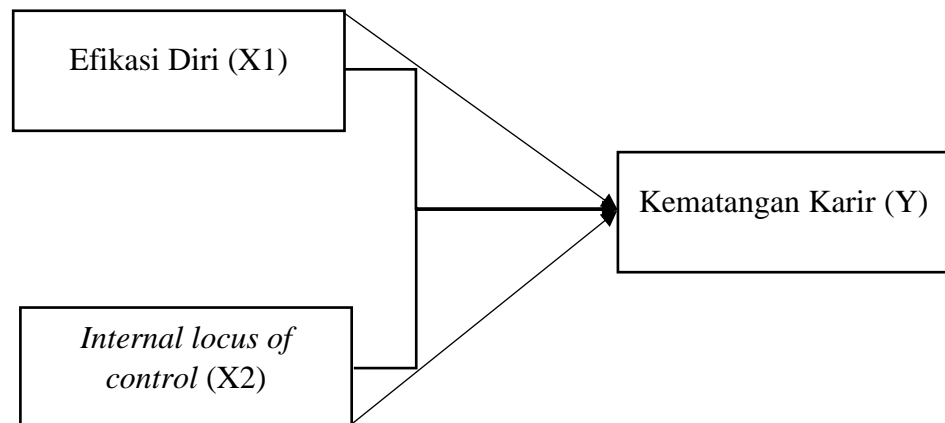
Peneliti dalam pengumpulan data menggunakan metode wawancara (*interview*) dan kuesioner (angket). Peneliti menggunakan metode wawancara (*interview*) untuk mendapatkan data mengenai permasalahan yang akan diteliti. Sedangkan, untuk mendapatkan data dari suatu tempat yang alamiah (bukan buatan), peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan metode kuesioner (angket) dengan cara mengedarkan kuesioner, tes dan sebagainya.

Peneliti menggunakan metode wawancara (*interview*) adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap dari pernyataan narasumber. Sedangkan penggunaan metode kuesioner (angket) bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melihat masalah-masalah yang terjadi pada

tempat penelitian, sehingga akan didapatkan data mengenai pengaruh antar variabel yang ingin diteliti.

2. Konstelasi Hubungan

Sesuai dengan hipotesis yang Peneliti ajukan bahwa terdapat hubungan antara Efikasi Diri (X1) dan *Internal locus of control* (X2) dengan Kematangan Karir (Y). Maka konstelasi hubungan antara variabel X dan Y adalah sebagai berikut:



Keterangan :

X : Variabel Bebas (*Independent*)

Y : Variabel Terikat (*Dependent*)

→ : Arah Hubungan

Gambar III.1 Konstelasi Hubungan

Sumber : Data diolah peneliti.

Hipotesis

H1 : Efikasi Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kematangan Karir

H2 : *Internal Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kematangan Karir

H3 : Efikasi Diri dan *Internal Locus of Control* berpengaruh secara simultan terhadap Kematangan Karir

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah mahasiswa Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta sebanyak 188 mahasiswa. Dengan populasi terjangkau mahasiswa Administrasi Perkantoran Angkatan 2017 sebanyak 59 mahasiswa. Berdasarkan populasi tersebut peneliti menggunakan rumus slovin untuk menentukan jumlah sampel, dengan derajat kepercayaan 95% dan taraf kesalahan 5 %, sehingga peneliti dapat menentukan batas minimal sampel yang dapat memenuhi syarat *margin of error* 5%, dengan memasukan margin error tersebut kedalam rumus slovin berikut ini

$$\text{Rumus Slovin : } n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

n = *margin of error*

$$\text{Perhitungan jumlah sampel, } n = \frac{N}{1+Ne^2} = \frac{59}{1+59 \times 0,05^2} = 51,41 = 51$$

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *probability sampling* atau memberikan peluang atau kesempatan yang sama kepada seluruh populasi untuk menjadi sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini terdiri atas 3 (tiga) variabel, yaitu Efikasi Diri (X1), *Internal Locus of Control* (X2), dan Kematangan Karir (Y). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh Peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kematangan Karir

a. Definisi Konseptual

Kematangan karir adalah keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam tahap perkembangan karir yang akan berperan dalam pengambilan keputusan karir.

b. Definisi Operasional

Variabel kematangan karir diukur dengan indikator, *career planning* (perencanaan karir), *career exploration* (eksplorasi karir), *decision making* (pengambilan keputusan), dan *world of work information* (informasi dunia kerja).

c. Kisi-kisi Instrumen Kematangan Karir

Tabel III.1
Kisi-kisi Instrumen Kematangan Karir

Variabel	Dimensi	Pernyataan
Kematangan Karir (Y)	<i>Career planning</i> (perencanaan karir)	Saya mengetahui informasi mengenai pekerjaan yang saya minati
		Saya mempelajari informasi yang berkaitan dengan pekerjaan yang saya minati
		Saya sering membicarakan mengenai perencanaan karir dengan orang-orang yang berpengalaman
	<i>Career exploration</i> (eksplorasi karir)	Selain dari orang lain, saya juga mencari informasi mengenai karir yang saya pilih dari buku, internet, majalah, koran, dll
		Saya sering berdiskusi dengan orang-orang yang berpengalaman mengenai karir yang saya pilih
		Informasi yang saya miliki mengenai karir yang saya pilih sudah cukup, jadi tidak perlu informasi dari orang lain
	<i>Decision making</i> (pengambilan keputusan)	Saya menggunakan pengetahuan yang saya miliki untuk menyusun langkah-langkah pengambilan keputusan karir
		Saya mengambil keputusan karir dengan mempelajari cara orang lain melakukan pengambilan keputusan karir
	<i>World of Work Information</i> (Informasi Dunia Kerja)	Saya mengetahui bagaimana orang lain mempelajari pekerjaan mereka
		Saya mengetahui mengapa seseorang berpindah kerja
		Saya mengetahui alasan mengapa orang lain memilih bidang kerja yang saya pilih
		Saya mengetahui karakteristik orang-orang yang bekerja di bidang kerja yang saya pilih
		Saya mempelajari bagaimana orang-orang bekerja di bidang kerja yang saya pilih
		Saya mengetahui jenis-jenis pekerjaan yang terdapat dalam bidang kerja yang saya minati
		Saya bingung dengan tugas atau job desk pada bidang kerja yang saya minati

Sumber : Data diolah peneliti

Pengukuran data yang digunakan untuk mengukur variabel kematangan karir adalah dengan memberikan skor pada setiap jawaban dari pernyataan dalam angket. Pengukuran yang digunakan dalam pemberian skor penelitian ini berdasarkan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2019) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Alat yang digunakan berupa kuesioner menggunakan model *checklist*, sehingga mahasiswa dapat memilih jawaban sesuai dengan kondisi pada dirinya sendiri, dengan cara memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom yang tersedia.

Menurut Sugiyono (2019) bentuk skala *likert* yang digunakan pada penelitian ini adalah:

Tabel III.2
Skala Penilaian Variabel Kematangan Karir

Pilihan	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Data diolah peneliti

2. Efikasi Diri

a. Definisi Konseptual

Efikasi diri adalah keyakinan yang timbul dari dalam diri individu akan kemampuannya untuk mengatasi dan menyelesaikan segala tugas maupun permasalahan yang dihadapi individu tersebut sehingga akan timbul suatu

tindakan yang diperlukan atau dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Definisi Operasional

Variabel Efikasi Diri diukur berdasarkan 3 (tiga) dimensi yaitu, *Magnitude*, *Strength*, dan *Generality*. *Magnitude* yaitu tentang keyakinan yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan tugas pada tingkat kesulitan tertentu, *strength* yaitu tingkat kekuatan dari keyakinan individu sejauh mana keyakinan untuk bertahan dalam menyelesaikan tugas, *generality* yaitu mampu mengatasi situasi tertentu atau situasi bervariasi mengacu pada tingkat transfer keyakinan *self-efficacy* dari satu situasi ke yang lain.

c. Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri

Tabel III.3
Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri

Variabel	Dimensi	Pernyataan
Efikasi Diri	<i>Magnitude</i> (Tingkat Kesukaran)	Dengan kemampuan yang saya miliki, saya ragu dapat menghadapi hambatan yang ada
		Ketika saya dapat menyelesaikan tugas yang sulit, keyakinan saya terhadap kemampuan yang saya miliki semakin bertambah
		Sesulit apapun tugas yang diberikan, saya yakin saya dapat menyelesaikannya
		Saya merasa pekerjaan yang sulit hanya menyita waktu
	<i>Strength</i> (Kekuatan)	Jika orang lain bisa sukses, saya yakin juga bisa
		Pengalaman yang saya miliki membantu saya dalam menghadapi tantangan yang ada
		Saya sering merasa cemas ketika menghadapi banyak hambatan

		Ketika saya menghadapi masalah, saya dapat mencari jalan keluar dari masalah tersebut
	<i>Generality</i> (Generalisasi)	Apapun tugas yang diberikan, saya yakin dapat menyelesaikannya
		Saya mengikuti banyak aktivitas karena saya yakin dapat melaksanakan tugas di aktivitas tersebut
		Saya kesulitan menyelesaikan tugas yang bukan bidang kerja saya
		Ketika suasana hati saya sedang tidak bagus, saya lebih memilih untuk tidak mengerjakan tugas saya

Sumber : Data diolah peneliti.

Pengukuran data yang digunakan untuk mengukur variabel kematangan karir adalah dengan memberikan skor pada setiap jawaban dari pernyataan dalam angket. Pengukuran yang digunakan dalam pemberian skor penelitian ini berdasarkan skala *likert*. Menurut (Sugiyono, 2019) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Alat yang digunakan berupa kuesioner menggunakan model *checklist*, sehingga mahasiswa dapat memilih jawaban sesuai dengan kondisi pada dirinya sendiri, dengan cara memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom yang tersedia.

Menurut (Sugiyono, 2019) bentuk skala *likert* yang digunakan pada penelitian ini adalah:

Tabel III.4
Skala Penilaian Variabel Efikasi Diri

Pilihan	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Data diolah peneliti

3. *Internal Locus of Control*

a. Definisi Konseptual

Internal locus of control adalah keyakinan seorang individu terhadap segala yang terjadi dalam hidupnya baik kesuksesan maupun kegagalan merupakan hasil dan konsekuensi dari perbuatannya.

b. Definisi Operasional

Variabel *internal locus of control* diukur berdasarkan 4 (empat) indikator yaitu kontrol, mandiri, tanggung jawab, dan ekpektansi. Kontrol yaitu, individu mempunyai keyakinan bahwa peristiwa hidupnya adalah hasil dari faktor internal/kontrol personal. Mandiri yaitu, individu dalam usahanya untuk mencapai suatu tujuan atau hasil, percaya dengan kemampuan dan keterampilannya sendiri. Tanggung jawab yaitu, individu memiliki kesediaan untuk menerima segala sesuatu sebagai akibat dari sikap atau tingkah lakunya sendiri, serta berusaha memperbaiki sikap atau tingkah lakunya agar mencapai hasil yang lebih baik lagi. Ekspektansi yaitu, individu mempunyai penilaian

subyektif atau keyakinan bahwa konsekuensi positif akan diperoleh pada situasi tertentu sebagai imbalan tingkah lakunya.

c. **Kisi-kisi Instrumen *Internal Locus of Control***

Tabel III.5

Kisi-kisi Instrumen *Internal Locus of Control*

Variabel	Dimensi	Pernyataan
<i>Internal Locus of Control</i> (X2)	Ekspetansi	Saya percaya bahwa apa yang saya lakukan saat ini akan berdampak pada masa depan saya
		Saya percaya dengan persiapan yang matang akan mempermudah saya dalam meraih kesuksesan
		Menurut saya, apa yang saya lakukan akan menimbulkan timbal balik yang setimpal
	Mandiri	Saya percaya dengan kemampuan dan keterampilan yang saya miliki
		Untuk meraih kesuksesan diperlukan kemampuan dan keterampilan yang memadai
		Menurut saya, untuk dapat menyelesaikan tugas dengan cepat tidak salah jika melakukan sedikit kecurangan
	Kontrol	Menurut saya, usaha merupakan kunci kesuksesan
		Menurut saya kesuksesan merupakan bagian dari nasib
		Menurut saya, untuk mewujudkan apa yang saya inginkan harus bekerja keras dan pantang menyerah
	Tanggung Jawab	Ketika saya melakukan kesalahan, saya cenderung tidak mengakui kesalahan saya
		Segala hal yang terjadi dalam hidup saya adalah nasib, bukan karena perilaku saya
		Menurut saya, kepintaran yang saya miliki sudah cukup jadi tidak perlu memperbaiki sikap dan tingkah laku saya
		Sikap atau tingkah laku tidak berpengaruh dengan keberhasilan seseorang
		Sikap atau tingkah laku yang baik tidak menjamin kesuksesan seseorang,

Sumber : Data diolah peneliti

Pengukuran data yang digunakan untuk mengukur variabel kematangan karir adalah dengan memberikan skor pada setiap jawaban dari pernyataan dalam angket. Pengukuran yang digunakan dalam pemberian skor penelitian ini berdasarkan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2019) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Alat yang digunakan berupa kuesioner menggunakan model *checklist*, sehingga mahasiswa dapat memilih jawaban sesuai dengan kondisi pada dirinya sendiri, dengan cara memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom yang tersedia.

Menurut Sugiyono (2019) bentuk skala *likert* yang digunakan pada penelitian ini adalah:

Tabel III.6

Skala Penilaian Variabel *Internal Locus of Control*

Pilihan	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Data diolah peneliti

E. Model Penelitian

Model pertama dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel yang terdiri dari; efikasi diri (variabel independen), internal locus of control (variabel independen), dan kematangan karir (dependen). Variabel efikasi diri terdiri dari 12 (dua belas) indikator, variabel internal locus of control terdiri dari 15 (lima belas) indikator, dan variabel kematangan karir terdiri dari 14 (empat belas) indikator,

dengan total keseluruhan indikator yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 41 indikator. Dalam model pertama, terdapat 17 indikator yang tidak valid, selanjutnya indikator yang valid dijadikan model penelitian kedua. Instrumen pernyataan yang digunakan dalam model pertama dapat dilihat pada tabel III.8

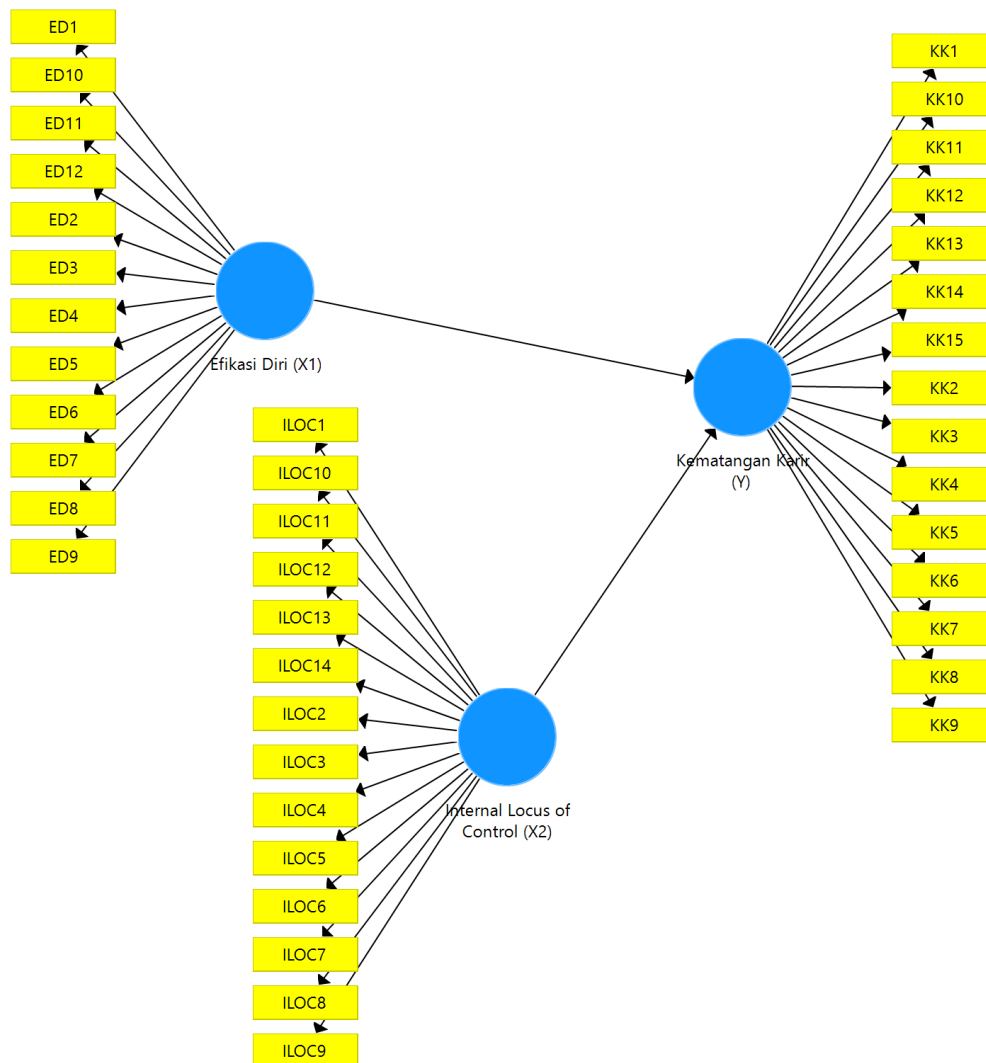
Tabel III.7
Instrumen Penelitian Awal

Variabel	Dimensi	Pernyataan	Loading Factor
Efikasi Diri	<i>Magnitude</i> (Tingkat Kesukaran)	Dengan kemampuan yang saya miliki, saya ragu dapat menghadapi hambatan yang ada	<u>0,585</u>
		Ketika saya dapat menyelesaikan tugas yang sulit, keyakinan saya terhadap kemampuan yang saya miliki semakin bertambah	0,831
		Sesulit apapun tugas yang diberikan, saya yakin saya dapat menyelesaikannya	0,836
		Saya merasa pekerjaan yang sulit hanya menyita waktu	<u>0,658</u>
	<i>Strength</i> (Kekuatan)	Jika orang lain bisa sukses, saya yakin juga bisa	<u>0,620</u>
		Pengalaman yang saya miliki membantu saya dalam menghadapi tantangan yang ada	0,820
		Saya sering merasa cemas ketika menghadapi banyak hambatan	<u>0,434</u>
		Ketika saya menghadapi masalah, saya dapat mencari jalan keluar dari masalah tersebut	0,806
	<i>Generality</i> (Generalisasi)	Apapun tugas yang diberikan, saya yakin dapat menyelesaikannya	0,800
		Saya mengikuti banyak aktivitas karena saya yakin dapat melaksanakan tugas di aktivitas tersebut	0,811
		Saya kesulitan menyelesaikan tugas yang bukan bidang kerja saya	<u>0,597</u>
		Ketika suasana hati saya sedang tidak bagus, saya lebih memilih untuk tidak mengerjakan tugas saya	<u>0,627</u>

Internal Locus of Control (X2)	Ekspetansi	Saya percaya bahwa apa yang saya lakukan saat ini akan berdampak pada masa depan saya	0,783
		Saya percaya dengan persiapan yang matang akan mempermudah saya dalam meraih kesuksesan	0,771
		Menurut saya, apa yang saya lakukan akan menimbulkan timbal balik yang setimpal	<u>0,589</u>
	Mandiri	Saya percaya dengan kemampuan dan keterampilan yang saya miliki	0,790
		Untuk meraih kesuksesan diperlukan kemampuan dan keterampilan yang memadai	<u>0,634</u>
		Menurut saya, untuk dapat menyelesaikan tugas dengan cepat tidak salah jika melakukan sedikit kecurangan	0,760
	Kontrol	Menurut saya, usaha merupakan kunci kesuksesan	0,844
		Menurut saya kesuksesan merupakan bagian dari nasib	0,798
		Menurut saya, untuk mewujudkan apa yang saya inginkan harus bekerja keras dan pantang menyerah	<u>0,670</u>
	Tanggung Jawab	Ketika saya melakukan kesalahan, saya cenderung tidak mengakui kesalahan saya	0,795
		Segala hal yang terjadi dalam hidup saya adalah nasib, bukan karena perilaku saya	0,732
		Menurut saya, kepintaran yang saya miliki sudah cukup jadi tidak perlu memperbaiki sikap dan tingkah laku saya	0,721
		Sikap atau tingkah laku tidak berpengaruh dengan keberhasilan seseorang	<u>0,645</u>
		Sikap atau tingkah laku yang baik tidak menjamin kesuksesan seseorang,	<u>0,628</u>
	Kematangan Karir (Y)	<i>Career planning</i> (perencanaan karir)	Saya mengetahui informasi mengenai pekerjaan yang saya minati
Saya mempelajari informasi yang berkaitan dengan pekerjaan yang saya minati			0,786

		Saya sering membicarakan mengenai perencanaan karir dengan orang-orang yang berpengalaman	0,766
<i>Career exploration</i> (eksplorasi karir)		Selain dari orang lain, saya juga mencari informasi mengenai karir yang saya pilih dari buku, internet, majalah, koran, dll	0,755
		Saya sering berdiskusi dengan orang-orang yang berpengalaman mengenai karir yang saya pilih	0,764
		Informasi yang saya miliki mengenai karir yang saya pilih sudah cukup, jadi tidak perlu informasi dari orang lain	<u>0,666</u>
<i>Decision making</i> (pengambilan keputusan)		Saya menggunakan pengetahuan yang saya miliki untuk menyusun langkah-langkah pengambilan keputusan karir	0,705
		Saya mengambil keputusan karir dengan mempelajari cara orang lain melakukan pengambilan keputusan karir	0,720
<i>World of Work Information</i> (Informasi Dunia Kerja)		Saya mengetahui bagaimana orang lain mempelajari pekerjaan mereka	0,786
		Saya mengetahui mengapa seseorang berpindah kerja	0,760
		Saya mengetahui alasan mengapa orang lain memilih bidang kerja yang saya pilih	<u>0,676</u>
		Saya mengetahui karakteristik orang-orang yang bekerja di bidang kerja yang saya pilih	<u>0,510</u>
		Saya mempelajari bagaimana orang-orang bekerja di bidang kerja yang saya pilih	0,783
		Saya mengetahui jenis-jenis pekerjaan yang terdapat dalam bidang kerja yang saya minati	<u>0,671</u>
		Saya bingung dengan tugas atau job desk pada bidang kerja yang saya minati	<u>0,672</u>

Sumber : Data diolah peneliti.



Gambar III.2 Model Penelitian Pertama

Sumber : Data diolah peneliti.

Suatu kuesioner dapat diterima atau dapat diujikan apabila memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas data.

1. Pengujian Validitas.

Menurut Ghazali (2006), suatu pernyataan dikatakan valid jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan suatu konstruk yang akan diukur oleh

kuesioner tersebut. Kriteria pengujian validitas dalam PLS dapat dilihat pada nilai loading factor, nilai tersebut harus $> 0,7$, sehingga indikator tersebut dapat dikatakan valid. Hasil uji validitas dengan menggunakan aplikasi smartPLS dapat dilihat pada tabel III.9.

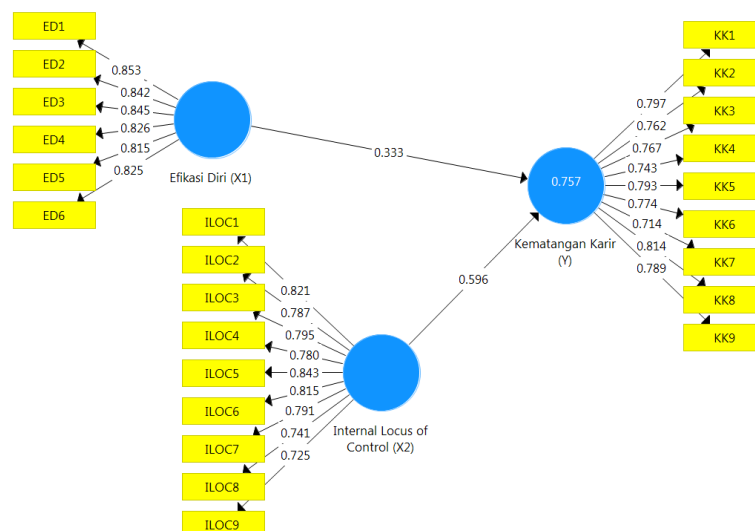
Tabel III.8
***Loading Factor* Penelian Model Pertama**

Indikator	Efikasi Diri	Internal Locus of Control	Kematangan Karir
ED1	<u>0,585</u>		
ED10	<u>0,811</u>		
ED11	<u>0,597</u>		
ED12	<u>0,627</u>		
ED2	<u>0,831</u>		
ED3	<u>0,836</u>		
ED4	<u>0,658</u>		
ED5	<u>0,620</u>		
ED6	<u>0,820</u>		
ED7	<u>0,434</u>		
ED8	<u>0,806</u>		
ED9	<u>0,800</u>		
ILOC1		<u>0,783</u>	
ILOC10		<u>0,795</u>	
ILOC11		<u>0,732</u>	
ILOC12		<u>0,721</u>	
ILOC13		<u>0,645</u>	
ILOC14		<u>0,628</u>	
ILOC2		<u>0,771</u>	
ILOC3		<u>0,589</u>	
ILOC4		<u>0,790</u>	
ILOC5		<u>0,634</u>	
ILOC6		<u>0,760</u>	
ILOC7		<u>0,844</u>	
ILOC8		<u>0,798</u>	
ILOC9		<u>0,670</u>	
KK1			<u>0,498</u>
KK10			<u>0,760</u>
KK11			<u>0,676</u>
KK12			<u>0,510</u>
KK13			<u>0,783</u>
KK14			<u>0,671</u>
KK15			<u>0,672</u>
KK2			<u>0,786</u>
KK3			<u>0,766</u>
KK4			<u>0,755</u>
KK5			<u>0,764</u>
KK6			<u>0,666</u>
KK7			<u>0,705</u>

KK8			0,720
KK9			0,786

Sumber : Data diolah peneliti.

Berdasarkan tabel III.9, dapat dilihat bahwa pada variabel efikasi diri terdapat 6 indikator yaitu ED1, ED4, ED5, ED7, ED 11, dan ED12 yang bernilai $< 0,7$. Indikator-indikator pada variabel efikasi diri yang memiliki nilai $< 0,7$ harus dieliminasi atau di drop. Selanjutnya, pada variabel internal locus of control terdapat 5 variabel yaitu ILOC 3, ILOC 5, ILOC 9, ILOC 13 dan ILOC 14 yang bernilai $< 0,7$. Indikator-indikator pada variabel internal locus of control yang memiliki nilai $< 0,7$ harus dieliminasi atau didrop. Pada variabel kematangan karir terdapat 6 indikator yaitu KK1, KK3, KK6, KK7, KK12 dan KK14 yang bernilai $< 0,7$. Indikator-indikator pada variabel kematangan karir yang memiliki nilai $< 0,7$ harus dieliminasi atau didrop. Pernyataan yang memenuhi persyaratan validitas selanjutnya akan digunakan dalam penelitian kedua, untuk gambaran model penelitian kedua dapat dilihat pada gambar III.3.



Gambar III.3 Model Penelitian Kedua

Sumber : Data diolah peneliti

Hasil perhitungan *loading factor* pada model penelitian kedua dapat dilihat pada Tabel III.10

Tabel III.9
Loading Factor Model Penelitian Kedua

	Efikasi Diri (X1)	Internal Locus of Control (X2)	Kematangan Karir (Y)
ED1	0,853		
ED2	0,842		
ED3	0,845		
ED4	0,826		
ED5	0,815		
ED6	0,825		
ILOC1		0,821	
ILOC2		0,787	
ILOC3		0,795	
ILOC4		0,780	
ILOC5		0,843	
ILOC6		0,815	
ILOC7		0,791	
ILOC8		0,741	
ILOC9		0,725	
KK1			0,797
KK2			0,762
KK3			0,767
KK4			0,743
KK5			0,793
KK6			0,774
KK7			0,714
KK8			0,814
KK9			0,789

Sumber : Data diolah peneliti.

Berdasarkan Tabel III.10, dapat diketahui bahwa nilai loading factor seluruh indicator memiliki nilai di atas 0,7, sehingga keseluruhan indicator dalam model penelitian kedua dinyatakan valid. Maka, dapat ditarik

kesimpulan bahwa model penelitian kedua layak digunakan dalam penelitian ini, sehingga peneliti menggunakan model penelitian kedua.

2. Pengujian Reliabilitas.

Setelah diketahui pernyataan pernyataan yang valid, langkah selanjutnya adalah menghitung nilai reliabilitas dari konstruk tersebut. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi smartPLS dengan melihat nilai *composite reliability* dan nilai yang diperoleh harus diatas 0,7 untuk dapat dikatakan reliabel.

Tabel III.10
Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Efikasi Diri (X1)	0,932
Internal Locus of Control (X2)	0,937
Kematangan Karir (Y)	0,930

Berdasarkan tabel III.11, dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* seluruh variabel bernilai diatas 0,7, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan variabel memiliki nilai reliabilitas yang tinggi.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis penelitian ini menggunakan PLS (*Partial Least Square*) dengan menggunakan *Software* smartPLS versi 3.0. Menurut Abdillah Hartono (2015) PLS merupakan analisis persamaan SEM (*Structural Equation Modelling*) berbasis *variance* yang didesain untuk menyelesaikan regresi

berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang (*missing values*), dan multikolinearitas.

Dalam metode PLS (Partial Least Square) teknik analisa yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Analisa *Outer Model*

Analisa *outer model* digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen. Analisa outer model dapat dilihat dari berbagai indikator :

a. *Convergent Validity*

Convergent Validity adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antara item *score/component score* dengan *construct score*, yang dapat dilihat dari *standardized loading factor* yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Menurut Ghazali & Latan (2015) ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi > 0.7 dengan konstruk yang ingin diukur.

b. *Discriminant Validity*

Discriminant Validity merupakan model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan *crossloading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut metode lain untuk menilai *discriminant validity* yaitu dengan membandingkan nilai *squareroot of average variance extracted (AVE)*.(Ghazali & Latan, 2015).

c. *Composite Reliability*

Composite reliability merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada *view latent variable coefficients*. Untuk mengevaluasi *composite reliability* terdapat dua alat ukur yaitu *internal consistency* dan *cronbach's alpha*. Menurut Ghazali & Latan (2015) dalam pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,7$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi

d. *Cronbach's Alpha*

Cronbach's Alpha merupakan uji reliabilitas yang dilakukan memperkuat hasil dari *composite reliability*. Menurut Ghazali & Latan (2015) suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* $> 0,7$.

2. Analisa Inner Model

Setelah dilakukan pengujian outer model yang telah memenuhi, berikutnya dilakukan pengujian *inner model (model structural)*. *Inner model* dapat dievaluasi dengan melihat *r-square* (reliabilitas indikator) untuk konstruk dependen dan nilai t-statistik dari pengujian koefisien jalur (*path coefficient*). Nilai *path coefficients* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis

a. R-Square (R^2)

Nilai R-Square digunakan untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tersebut dengan melihat nilai *r-square*. Semakin tinggi nilai *r-square* berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan.

1. Jika nilai $R^2 > 0,75$, maka hubungan atau pengaruh antar konstruk tinggi/besar.

2. Jika nilai $R^2 < 0,50$, maka hubungan atau pengaruh antar konstruk rendah/kecil.

b. *f*-Square (f^2)

Pengujian *f*-Square bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh relatif dari konstruk laten independent terhadap konstruk laten dependen. Adapun untuk kriteria pengujian *f*-Square dapat dilihat berikut ini:

1. Apabila nilai *f*-Square $< 0,02$, maka hubungan antar konstruk rendah/lemah.
2. Apabila nilai *f*-Square $> 0,15$, maka hubungan antar konstruk sedang.
3. Apabila nilai *f*-Square $> 0,35$, maka hubungan antar konstruk kuat.

c. *Variance Inflation Factor* (VIF)

Pengujian *Variance Inflation Factor* (VIF) bertujuan untuk pengujian multikolinearitas untuk membuktikan korelasi antar konstruk. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model korelasi tersebut terdapat masalah.

1. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) $> 5,00$, terdapat masalah multikolinearitas.
2. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) $< 5,00$, tidak terdapat masalah multikolinearitas.

3. Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Menurut Ghazali & Latan (2015) untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan

adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak ketika t -statistik $> 1,96$. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai $p < 0,0$